



# Upaya Manajemen Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Darut Tauhid Desa Mekar Sari Kecamatan Sungai Raya

Abdul Pandi<sup>1</sup>, Fauzan<sup>2</sup>, Zainal<sup>3</sup>, Nurul<sup>4</sup>, Sulaiman<sup>5</sup>, Dewi<sup>6</sup>, Suliyah<sup>7</sup>, Sari<sup>8</sup>, Wardah<sup>9</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9</sup>STIT Darul Ulum Kubu Raya, Pontianak, Indonesia

E-mail: pandiabdul38@gmail.com

## Abstract

*The purpose of this research is to determine the efforts of counseling guidance management in improving student discipline at the Madrasah Ibtidaiyah Darut Tauhid, Bunga Sari village, Sungai Raya sub-district with the first main problem, planning counseling guidance in improving student discipline. Second, implementing counseling guidance in improving student discipline and third, evaluation. counseling guidance in improving student discipline at the Madrasah Ibtidaiyah Darut Tauhid, Mekar Sari Village, Sungai Raya District. The method used in this research is a descriptive method with a qualitative approach. The main data sources in this research are counselor teachers, school principals and deputy head of student affairs as one of the active components in management efforts obtained through interviews, observation and documentation. The results of this research show that first, the planning of the counseling guidance management effort, the preparation of administration must include all activities that will be carried out, such as the preparation of the counseling guidance work program, the preparation of the RPL, documents for home visit implementation activities, and determining the general pattern of the counseling guidance organization and the preparation of the organizational structure. Second, the planning that is made requires implementation by the counselor teacher in terms of guidance and counseling services, but the number of services implemented varies because the implementation of these service activities has adjusted to the needs of students at school. Third, the evaluation carried out by the counselor teacher is so that the aim of providing discipline can be achieved. achieved according to expectations and goals, it is hoped that students will be able to train, control, control themselves so that they are not influenced by things from outside, so that they always get used to implementing disciplined behavior.*

**Keywords:** Management, Counseling Guidance; Discipline

## Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya manajemen bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di madrasah ibtidaiyah darut tauhid desa mekar sari kecamatan sungai raya dengan pokok masalah pertama, perencanaan bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa Kedua, pelaksanaan bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dan Ketiga, evaluasi bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di madrasah ibtidaiyah darut tauhid desa mekar sari kecamatan sungai raya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber data utama dalam penelitian ini guru konselor, kepala sekolah dan waka kesiswaan sebagai salah satu komponen aktif dalam upaya manajemen yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pertama, perencanaan dari upaya manajemen bimbingan konseling penyusunan administrasi harus mencakup seluruh kegiatan yang akan dilaksanakan seperti penyusunan program kerja bimbingan konseling, penyusunan RPL, dokumen kegiatan pelaksanaan home visit, dan menentukan pola umum organisasi bimbingan konseling serta penyusunan struktur organisasi. Kedua, perencanaan yang dibuat maka diperlukan pelaksanaan oleh guru konselor dari segi pelayanan bimbingan konseling hanya saja jumlah layanan yang diterapkan berbeda-beda karena pelaksanaan kegiatan layanan tersebut sudah menyesuaikan dengan kebutuhan siswa di sekolah dan Ketiga, evaluasi yang dilakukan guru konselor agar tujuan diadakannya kedisiplinan dapat tercapai sesuai harapan

dan tujuan, diharapkan siswa mampu melatih, mengendalikan, mengontrol diri sendiri agar tidak terpengaruh oleh hal-hal dari luar, sehingga selalu membiasakan untuk menerapkan perilaku disiplin.

**Kata kunci:** Manajemen; Bimbingan Konseling; Disiplin

---

Diterima: 28 Mei 2024 | Direvisi: 22 Juni 2024 | Disetujui: 30 Juni 2024

© (2024) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syaifudin Sambas, Indonesia

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan salah satu faktor penting dalam kehidupan, dimana terdapat pelajaran hidup didalamnya sehingga mampu membuat peserta didik mengembangkan setiap potensi yang ada dalam dirinya. Pendidikan di sekolah merupakan salah satu pendidikan yang diselenggarakan secara formal, pelaksanaannya terstruktur dan berjenjang atau bertahap. Dalam pendidikan di sekolah dapat memanfaatkan bimbingan dan konseling sebagai mitra kerja dalam melaksanakan tugasnya dengan upaya pemberian bantuan terhadap peserta didik dalam meningkatkan keterampilan, nilai dan sikap peserta didik. Pemberian bimbingan dan konseling memungkinkan peserta didik bebas dari berbagai masalah baik yang menyangkut kehidupan pribadi maupun kehidupan bermasyarakat (Kusumawati, 2019).

Mengenai bimbingan konseling tidak terlepas dari kata kedisiplinan yang perlu dilatih, dibiasakan dan diterapkan. Apalagi dalam lingkungan sekolah yang tingkat kedisiplinannya rendah, maka didalamnya terdapat aturan tata tertib yang perlu ditaati. Penerapan kedisiplinan yang baik dalam tatanan pendidikan maupun pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari harus berlangsung secara optimal sehingga peserta didik dapat menjadi anak yang bertanggung jawab (Suryaman & Karneli, 2020). Pelaksanaan kegiatan di sekolah tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya pengelolaan manajemen yang baik pula. Berknaan dengan hal itu terdapat upaya manajemen bimbingan konseling tidak terlepas dari fungsi umum manajemen, yang terdiri dari *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (pengarahan), *Controlling* (evaluasi). Pendapat lain juga mengatakan bahwa manajemen dapat diartikan sebagai suatu ilmu dan seni untuk melakukan perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan atau pelaksanaan (*directing*), pengkoordinasian (*koordinating*), dan pengawasan (*controlling*) terhadap orang lain untuk mencapai tujuan organisasi atau lembaga secara efektif dan efisien (Ratnawulan, 2016).

Maka dari itu upaya manajemen bimbingan konseling perlu dirumuskan dengan matang supaya tujuan yang diharapkan lembaga tersebut menghasilkan lulusan yang berkualitas secara efektif dan efisien (Hikmawati, 2016). Miller mengartikan bimbingan sebagai suatu proses bantuan terhadap individu dari dalam diri yang sangat dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimal di sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Sedangkan menurut Moh. Surya bimbingan merupakan proses pemberian bantuan secara sistematis dan terus-menerus yang diberikan oleh pembimbing kepada yang diberi bimbingan agar tercapai kemandirian dari dalam pemahaman dan perwujudan diri, untuk mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan (Nasution & Abdillah, 2019).

Banyak sekali anak yang kemudian salah dalam mengambil keputusan maupun salah dalam usaha mencapai tujuan atau impian, bisa dikatakan mereka keluar dari jalur karena ketidaktahuan, kurang pengalaman, atau kurangnya wawasan, dimana seharusnya mereka bisa mendapatkan bimbingan agar dapat kembali pada *tract* atau jalurnya sehingga mereka bisa mencapai tujuannya. Oleh karena itu jika seseorang sudah merasa buntu, tidak menemukan jalan, sudah tidak bisa berfikir jernih itu artinya dia membutuhkan bimbingan atau konseling, ada berbagai macam konseling yang bisa didapatkan sesuai dengan jenis permasalahannya, namun yang pasti dalam Islam bimbingan yang terbaik adalah pada sang Maha Pencipta itu sendiri melalui perantara orang-orang yang dianggap mampu atau punya kapasitas untuk memberikan bimbingan, seperti guru, ustadz, atau ulama, karena pada dasarnya Islam telah mengatur segala jenis perkara tentang kehidupan manusia, mulai dari hal terkecil hingga permasalahan yang sangat besar. Menurut Wagito dalam Aqib mengatakan bahwa konseling adalah sebuah bantuan yang dapat diberikan kepada individu untuk memecahkan suatu masalah yang dimilikinya dengan melakukan wawancara, dengan cara-cara yang harus sesuai dengan keadaan yang dihadapi individu tersebut sehingga dapat mencapai kesejahteraan hidup. Tolbert, dalam Prayitno dan Amti konseling merupakan pertemuan pribadi antara dua orang yang dilakukan secara tatap muka dimana konselor memberikan arahan dengan kemampuan khusus yang dimilikinya (Kusmawati, 2019).

Dikalangan siswa tentu sudah ada guru yang bisa memberikan bimbingan di sekolah, maka selain mencari petunjuk secara spiritual melalui Sang Pencipta, maka para siswa juga

bisa dibantu oleh para guru di sekolah. Banyak hal yang bisa dibicarakan dengan guru pembimbing, mulai dari masalah pribadi hingga masalah disekolah yang membuat siswa merasa terganggu atau kesulitan dalam mencapai tujuan disekolah, selain itu siswa juga bisa berkonsultasi tentang hal-hal yang mengganggu mental yang tidak sehat sehingga ada kecenderungan pada hal-hal yang menyimpang. Hal ini penting sekali karena pengaruh dari luar maupun orang sekitar yang sedemikian banyaknya dengan kondisi mental yang masih labil pada anak remaja menyebabkan banyak sekali anak-anak yang melakukan hal-hal menyimpang dan jelas sekali mereka membutuhkan bimbingan konseling agar mereka bisa kembali ke arah yang di ridhoi oleh Sang Pencipta. Di sinilah kedisiplinan diperlukan untuk melatih mental anak agar lebih kuat dalam menghadapi berbagai permasalahan. Disiplin merupakan istilah yang sudah ada di masyarakat, instansi pemerintah maupun swasta. Dikehidupan sehari-hari kita mengenalnya dengan disiplin kerja, disiplin belajar, dan berbagai macam istilah disiplin lainnya. Kata disiplin secara etimologi berasal dari bahasa latin "*disibe*" yang berarti pengikut. Seiring dengan perkembangan bahasa kata tersebut mengalami perubahan menjadi "*discipline*" yang memiliki arti kepatuhan atau hal yang menyangkut tata tertib. Berbeda lagi dengan pendapat yang menyatakan bahwa disiplin berasal dari bahasa latin "*disciplina*" yang berarti latihan atau pendidikan mengenai kesopanan dan kerohanian. Saat ini kata disiplin telah berkembang mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan, sehingga banyak para ahli yang memberikan definisi berbeda-beda (Purnama, n.d.).

Disiplin mencakup mengenai pengajaran, bimbingan, atau dorongan yang dilakukan oleh orang tua kepada anaknya dan guru kepada siswanya. Menerapkan disiplin kepada anak bertujuan agar anak belajar sebagai makhluk sosial. Sehingga anak dapat mencapai pertumbuhan serta perkembangan secara optimal (Darman, 2018). Disiplin adalah kontrol dalam diri untuk dapat mematuhi aturan yang dibuat oleh diri sendiri maupun diluar diri baik keluarga, lembaga pendidikan, instansi pemerintah ataupun dalam masyarakat. Disiplin juga merupakan suatu kegiatan yang harus dilakukan agar tidak terjadi pelanggaran terhadap peraturan yang telah ditetapkan agar dapat mencapai tindakan yang efektif sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Sikap disiplin tidak akan muncul dengan sendirinya, maka agar anak dapat bersikap disiplin perlu adanya arahan atau bimbingan dari orang tua, guru atau orang

disekitarnya (Poto & Kuncoro, 2020). Penjelasan mengenai kedisiplinan siswa dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan melatih anak supaya dapat melakukan hal yang sesuai dengan aturan dan dapat menghukumnya apabila mereka melanggar peraturan tersebut, yang mana hal tersebut dilakukan oleh orang tua kepada anaknya, guru kepada siswanya, maupun atasan kepada bawahannya sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Begitupun hal yang diterapkan di sekolah mengenai upaya manajemen bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Dengan menerapkan manajemen yang baik dari tahun ke tahun terdapat progres kedisiplinan di sekolah, presentase siswa melakukan pelanggaran semakin kecil dan presentase siswa menerapkan kedisiplinan semakin meningkat. Dengan demikian, guru bimbingan dan konseling yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Darut Tauhid Desa Mekar Sari Kecamatan Sungai Raya perlu memperhatikan upaya manajemen bimbingan konseling berjalan efektif dan efisien terutama dalam hal mendisiplinkan siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam hal ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif, secara esensial penelitian kualitatif digunakan untuk menemukan sesuatu. Sugiono berpendapat bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *puspositive* dan *snowball*, teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari pada generaliasasi (Sugiyono, 2010).

Dalam hal ini subjek penelitian adalah yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian. Objek penelitian menurut Burhan Bungin yakni sasaran penelitian yang fokus dan lokus terhadap penelitian. Dalam penelitian kualitatif, penentuan subjek haruslah memiliki kualifikasi yakni harus mengetahui, memahami dan mengalami sehingga data yang diperoleh akan lebih valid (Bungin, 2007). Penelitian ini akan menggunakan teknik *purposive sampling*, yakni suatu teknik sampling atau teknik pengambilan informan sumber data dengan pertimbangan

tertentu dari pihak peneliti sendiri. Sebagaimana diketahui dalam penelitian kualitatif, peneliti akan memasuki situasi sosial tertentu, melakukan pengamatan dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang mengetahui tentang situasi sosial dalam objek penelitian penulis. Dalam penelitian ini peneliti mengambil subjek adalah Kepala sekolah, guru, staf dan siswa. Variabel penelitian adalah gejala yang menunjukkan variasi baik dalam jenis maupun tingkatannya. Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian (Margono, 2006). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan untuk mengumpulkan, mencari, dan memperoleh data dari responden serta informasi yang ditentukan. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Nawawi, 1993).

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan, Teknik observasi langsung adalah suatu pengamatan secara langsung yang dilakukan peneliti terhadap obyek-obyek tempat berlangsungnya peristiwa. Sehingga peneliti bersama dengan obyek yang akan diteliti. Wawancara adalah percakapan itu dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara (*interview*) yang mengajukan pertanyaan data yang diwawancarai (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2002). Dalam penelitian ini, wawancara pertama kali akan ditujukan kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru dan staf. Kelompok inilah yang menjadi responden dalam wawancara mendalam yang akan dilakukan oleh peneliti. Teori Arikunto dalam Zuldafrial dokumentasi dari asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dari sumber non insan seperti catatan-catatan, foto dan arsip.

## **HASIL PENELITIAN**

Untuk mempermudah penelitian ini mengenai data yang digali tentang “Upaya Manajemen Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Darut Tauhid Desa Mekar Sari Kecamatan Sungai Raya”. Maka perlu bagi peneliti untuk memfokuskan kedalam tiga kajian pertama, Perencanaan bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa Kedua, Pelaksanaan bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dan ketiga, Evaluasi bimbingan konseling dalam

meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Darut Tauhid Desa Mekar Sari Kecamatan Sungai Raya Sebelum melaksanakan upaya manajemen, tugas seorang manajer yaitu menentukan dan menerapkan fungsi dasar manajemen. Fungsi manajemen merupakan suatu hal yang penting untuk dijadikan acuan dalam melaksanakan kegiatan. Begitupun dalam manajemen bimbingan konseling, ketika guru konselor melakukan kegiatan layanan bimbingan konseling harus disusun secara matang sehingga, kegiatan dapat terlaksana secara tepat dan terarah. Berdasarkan fokus tersebut maka peneliti mendapatkan data serta menganalisis sesuai dengan kebutuhan sebagai berikut:

### **Perencanaan bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Darut Tauhid Desa Mekar Sari Kecamatan Sungai Raya**

Sebelum mulai melakukan kegiatannya, guru bimbingan konseling harus membuat perencanaan agar kegiatan yang akan dilaksanakan berjalan lancar sesuai rencana yang disiapkan. Perencanaan yang disiapkan oleh guru bimbingan konseling tergantung pada strategi, pola dan struktur program kerja yang dibuat, maka dipandang perlu untuk membuat perencanaan yang baik, sehingga program tersebut dapat diterapkan dengan baik pula. Jika berharap pekerjaan dapat terlaksana dengan teratur maka perlu adanya melaksanakan perencanaan yang matang sesuai dengan pernyataan kepala sekolah madrasah Ibtidaiyah Darut Tauhid Desa Mekar Sari Kecamatan Sungai Raya yaitu:

“Upaya manajemen pada tahap perencanaan bimbingan konseling sangat penting dalam penyusunan program kerja yang akan dijalankan. Oleh karena itu guru bimbingan konseling membuat program kerja yang mana didalamnya terdapat strategi, tujuan, struktur, pola, mekanisme dan semua kegiatan yang akan dilaksanakan sudah tercantum dalam buku program kerja bimbingan dan konseling. Buku program kerja tersebut kami buat agar mempermudah guru konselor melaksanakan kegiatan bimbingan konseling, sehingga prosesnya dapat dilakukan cara terarah.”

Begitu juga dengan apa yang disampaikan oleh Waka Kesiswaan di sekolah madrasah

Ibtidaiyah Darut Tauhid Desa Mekar Sari Kecamatan Sungai Raya:

“Perencanaan administrasi itu sangat penting, oleh karenanya guru bimbingan konseling diharuskan membuat administrasi untuk kelancaran dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan konseling itu sendiri. Karena di dalam administrasi itu terdapat kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan. Begitu pula saya sebagai waka kesiswaan juga membuat administrasi untuk memudahkan saya melakukan kegiatan secara terarah.

Data ini diperkuat dengan adanya dokumen mengenai program kerja bimbingan

konseling, selain itu juga ada RPL (Rencana Pelaksanaan Layanan) dan data-data kelengkapan administrasi bimbingan konseling lainnya yang dibuat oleh guru bimbingan konseling di sekolah madrasah Ibtidaiyah Darut Tauhid Desa Mekar Sari Kecamatan Sungai Raya.

Dari penelusuran data melalui wawancara peneliti dengan guru bimbingan konseling mengenai tujuan penyusunan pola dan mekanisme organisasi dalam penyelenggaraan layanan bimbingan konseling yaitu:

“Agar tujuan pendidikan yang disiplin dan sesuai aturan di madrasah Ibtidaiyah Darut Tauhid Desa Mekar Sari Kecamatan Sungai Raya dapat tercapai secara efektif dan efisien, yang mana sesuai dengan layanan bimbingan konseling yang dijalankan, dan juga sebagai tindak lanjut dalam melaksanakan bimbingan konseling di sekolah nantinya.”

Berdasarkan hasil temuan yang telah peneliti lakukan dapat diketahui bahwa sebelum melaksanakan kegiatan bimbingan konseling, guru konselor harus membuat perencanaan yang mengcover seluruh kebijakan administrasi mengenai layanan bimbingan konseling yang akan dijalankan pedoman. Administrasi yang dibuat oleh guru konselor meliputi penyusunan program kerja layanan bimbingan konseling, Rencana Pelaksanaan Layanan (RPP), serta dokumen data kegiatan layanan bimbingan konseling siswa. Temuan ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Masbur dan Nuzliati yang menyatakan bahwa koordinator bimbingan konseling sebagai administrator bimbingan konseling di sekolah harus menentukan kegiatan yang berkaitan dengan program-program bimbingan konseling dan menentukan tujuan yang akan dicapai selama kegiatan berlangsung dalam waktu tertentu (Purwaningsih, 2021).

Hal tersebut disusun dengan baik, tepat dan benar sesuai dengan kondisi lembaga dan sumberdaya yang ada, sehingga layanan bimbingan konseling dapat dilaksanakan secara optimal temuan ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Suhertina yang menyatakan bahwa dalam pengorganisasian bimbingan konseling terdapat pengaturan cara kerja, prosedur kerja, pola dan mekanisme kerja dalam setiap layanan bimbingan konseling. Guru konselor dan semua orang yang berkaitan dengan adanya upaya manajemen bimbingan konseling merupakan pelaksana utama dalam berbagai kegiatan yang sudah direncanakan dan dilaksanakan sebelumnya.

Agar kegiatan bimbingan konseling dapat berjalan dengan efektif dan efisien maka perlu memperhatikan prinsip-prinsip organisasi, dan dapat menentukan pola organisasi bimbingan konseling. Struktur organisasi bimbingan konseling yang ada di sekolah tidak harus selalu



sama antara satu sekolah dengan sekolah lain. Masing-masing sekolah dapat menyusun struktur organisasi bimbingan konseling sesuai dengan situasi dan kondisi di lembaga pendidikan tersebut. Berdasarkan temuan tersebut dapat ditarik kesimpulan dalam perencanaan manajemen bimbingan konseling penyusunan administrasi harus mencakup seluruh kegiatan yang akan dilaksanakan seperti penyusunan program kerja bimbingan konseling, penyusunan RPL, dokumen kegiatan pelaksanaan *home visit*, dan menentukan pola umum organisasi bimbingan konseling serta penyusunan struktur organisasi. Program perencanaan tersebut dibuat sesuai dengan kondisi dan kebutuhan sekolah, serta tidak harus sama dengan sekolah lain sehingga tujuan yang hendak dicapai berjalan secara efektif dan efisien.

### **Pelaksanaan bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Darut Tauhid Desa Mekar Sari Kecamatan Sungai Raya.**

Kegiatan pelaksanaan juga yang biasa disebut penggerak atau pengarahan dalam kegiatan bimbingan konseling sangat diperlukan dikarenakan guru konselor perlu melaksanakan layanan bimbingan konseling kepada siswa sesuai dengan jati dirinya agar dapat membentuk karakteristik yang sopan dan lebih baik. Hal ini sesuai dengan pendapat wakil kepala bagian kurikulum yaitu:

“Pada umumnya bimbingan konseling terdapat sembilan program layanan orientasi, penyaluran, konseling perorangan, kelompok, konsultasi, informasi, pembelajaran, bimbingan kelompok, dan mediasi semua dibuat sesuai jadwal dan waktu pelaksanaannya. Pelaksanaan kegiatan bimbingan konseling ada dua layanan yang paling sering dilakukan yaitu, di jam pelajaran secara tatap muka antara guru konselor dengan siswa di kelas dan di luar jam pelajaran/di luar kelas, yang mana kegiatan tatap muka ini dilakukan secara perorangan oleh siswa dengan guru bimbingan konseling.”

Pada bimbingan konseling di madrasah Ibtidaiyah Darut Tauhid Desa Mekar Sari Kecamatan Sungai Raya berdasarkan hasil wawancara bahwa layanan bimbingan konseling yang dilaksanakan sesuai dengan mekanisme yang telah ditetapkan oleh sekolah yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Mekanisme penanganan siswa dibuat dengan harapan agar siswa dapat disiplin di dalam kelas ketika belajar di sekolah, guru dapat menangani siswa yang tidak disiplin. Sesuai dengan pernyataan guru konselor Madrasah Ibtidaiyah Darut Tauhid Desa Mekar Sari Kecamatan Sungai Raya yaitu:

“Berdasarkan dari arahan kepala sekolah bahwa mekanismen pelayanan bimbingan konseling sudah terdapat jadwal yang sudah disiapkan sebelum kegiatan belajar

mengajar dilaksanakan maka perlu kiranya mengikuti jadwal yang telah disiapkan sehingga tujuan dari sekolah dapat tercapai sesuai dengan harapan bersama.”

Peneliti juga menemukan bahwa guru konselor di sekolah juga menerapkan kedisiplinan yang lebih menekankan kepada aspek edukatif, sehingga siswa dapat memahami dan menerapkan perilaku untuk mematuhi aturan yang berlaku di sekolah hal ini sesuai dengan ungkapan guru konselor di madrasah Ibtidaiyah Darut Tauhid Desa Mekar Sari Kecamatan Sungai Raya yaitu:

“Pada dasarnya kami sebagai guru bimbingan konseling selalu memberikan arahan kepada seluruh siswa siswi bahwa betapa pentingnya belajar disiplin disekolah karna nantinya sikap disiplin akan dibawa oleh mereka sampai ke pada lingkungan bermasyarakat, berharap kepada siswa siswi agar tidak melanggar peraturan yang dibuat oleh sekolah”

Adapun bentuk kedisiplinan yang perlu diterapkan oleh siswa siswi untuk mendapatkan hasil belajar yang baik ialah dengan cara menerapkan kedisiplinan tersebut seperti disiplin belajar, disiplin mentaati peraturan, dan disiplin waktu. Sebab beberapa bentuk disiplin tersebut merupakan pendukung keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran disekolah. Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan bahwa dengan adanya layanan bimbingan konseling, guru konselor dapat melakukan upaya untuk memfasilitasi perkembangan perilaku siswa di sekolah dengan menerapkan layanan bimbingan konseling serta menerapkan kedisiplinan kepada siswa.

Berdasarkan temuan tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa jenis program layanan bimbingan konseling memiliki kesamaan, hanya saja jumlah layanan yang diterapkan berbeda, karena pelaksanaan kegiatan layanan tersebut sudah disesuaikan dengan kebutuhan siswa di sekolah. Pelaksanaan kedisiplinan siswa dengan berbagai macam bentuk kedisiplinan yang diterapkan sesuai kebutuhan untuk mengendalikan perilaku siswa yang sesuai dengan tata tertib di sekolah. Hal tersebut memiliki kesamaan dengan teori Tulus Tu“u yang menyebutkan bentuk-bentuk kedisiplinan seperti disiplin belajar, disiplin terhadap pertauran dan tata tertib, dan disiplin waktu (Kusumawati, 2019). Jadi berdasarkan temuan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa guru konselor setelah merencanakan maka perlu melaksanakan sesuai dengan kebutuhan siswa maka dapat mempengaruhi karakteristik siswa lebih baik dari sebelumnya.

## Evaluasi bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di madrasah ibtidaiyah Darut Tauhid Desa Mekar Sari Kecamatan Sungai Raya

Pada tahap evaluasi upaya manajemen bimbingan konseling dianggap perlu untuk mengukur dan mengetahui hasil kegiatan, sehingga dapat diketahui bahwa hasilnya tepat sasaran atau tidak hal ini sesuai dengan pendapat guru konselor yaitu:

“Penyusunan program kerja kami sesuaikan dengan tujuan untuk mengetahui tercapai atau tidak program kegiatan layanan bimbingan konseling yang diterapkan disekolah ini, sesuai dengan kondisi obyektif yang ada di lembaga tindak lanjut yang kami lakukan sebagai guru konselor yaitu, mengelompokkan anak-anak yang bermasalah kemudian kami melakukan bimbingan lagi sampai menemukan solusi akhir yang tepat dari permasalahan tersebut”

Tahap evaluasi upaya manajemen bimbingan konseling bukan hanya dilakukan oleh guru saja akan tetapi juga dilakukan pencatatan oleh waka kesiswaan sebagai bahan catatan diakhir semester agar diketahui oleh siswa dan wali siswa seperti ungkapan berikut:

“Ditugaskan sebagai waka kesiswaan saya membuat dokumen mengenai siswa dari segi, buku absensi mengikuti upacara, buku pelanggaran dan kartu pelanggaran siswa, yang nantinya untuk bahan evaluasi akhir semester. Ketika pembagian raport diakhir semester masing-masing wali kelas akan menyampaikan kepada orang tua banyak tidaknya pelanggaran yang telah dilakukan siswa. Sehingga nantinya siswa yang banyak melakukan pelanggaran kami akan melakukan diskusi kepada wali siswa mengenai pelanggaran yang dilakukan oleh siswa tersebut untuk mencari solusi, agar siswa tersebut tidak mengulangi kesalahan yang sama”

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi disiplin siswa baik itu dari dalam atau dari luar siswa itu sendiri. Bisa saja dipengaruhi oleh keluarga ada juga perilaku siswa di sekolah ada karena pengaruh dari teman-temannya sendiri. Siswa yang melakukan pelanggaran atau tidak disiplin biasanya mereka tidak mampu untuk mengontrol dan mengendalikan diri ketika melihat temannya yang juga sering melakukan pelanggaran. Siswa tersebut jika sudah melanggar kedisiplinan tersebut perlu mendapatkan perhatian dan contoh teladan dari orang tua dan guru disekolah. Kita semua memiliki tugas membentuk karakteristik siswa dengan mengarahkan dan membantu mereka supaya nantinya memiliki kepribadian baik di lingkungan masyarakat, keluarga, dan juga sekolah. Selain bantuan dari guru dan orang terdekatnya, selain pengaruh dari luar yang terpenting ialah kemauan untuk melakukan perubahan karakter oleh siswa itu sendiri. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan mengenai evaluasi upaya manajemen bimbingan konseling, bahwa dengan adanya dokumen pelanggaran siswa memudahkan guru bimbingan konseling untuk melakukan evaluasi terhadap kedisiplinan siswa sehingga guru konselor dapat

lebih meningkatkan lagi kedisiplinan siswa di sekolah.

Berdasarkan ulasan temuan mengenai evaluasi upaya manajemen bimbingan konseling ditemukan adanya kesamaan dengan teori. Adanya pengendalian atau evaluasi dilakukan dengan tujuan apabila hasil akhir berjalan dengan baik maka perlu untuk ditingkatkan lagi, dan apabila hasil akhir tidak sesuai maka perlu dilakukan perbaikan. Jika metode yang dilakukan sebelumnya kurang efektif atau tidak berjalan dengan baik maka perlu dilakukan inovasi dan perubahan dalam metode bimbingan yang dilakukan, perlu juga untuk menyesuaikan dengan perkembangan yang terjadi saat ini, dengan karakteristik generasi muda saat ini yang berbeda dari generasi sebelumnya maka perlu adanya pendekatan yang bisa diterima oleh mereka sehingga siswa lebih mudah untuk di kontrol dan di arahkan. Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa, diantaranya faktor dari luar (*Ekstern*) maupun faktor dari dalam (*Intern*). Dari dua faktor tersebut dapat mempengaruhi kenyamanan dalam kegiatan belajar dan hasil belajar siswa, baik dari segi psikis maupun sosial. Penerapan tujuan diadakannya kedisiplinan dibuat dengan maksud agar siswa mampu menerapkan kedisiplinan baik di sekolah maupun diluar sekolah.

Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Arifin dan Hadi W. mengemukakan dalam fungsi Controlling (pengendalian/evaluasi) terdapat empat hal penting yang perlu diperhatikan, diantaranya ialah; 1) menentukan standar atau tolak ukur prestasi kerja, 2) mengukur hasil kerja dengan standar yang ada, 3) membandingkan prestasi dengan langkah-langkah yang ditetapkan, 4) mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk memperbaiki hasil kerja yang tidak sesuai dengan standar atau tolak ukur yang telah ditentukan (Anwar et al., 2018).

Perencanaan, pelaksanaan sampai pada evaluasi yang dilakukan guru konselor agar tujuan diadakannya kedisiplinan dapat tercapai sesuai harapan dan tujuan, diharapkan siswa mampu melatih, mengendalikan, mengontrol diri sendiri agar tidak terpengaruh oleh hal-hal luar, karena kebiasaan kesehariannya yang selalu menerapkan perilaku disiplin. Selain itu siswa juga jadi lebih produktif dan akan lebih fokus belajar sehingga dapat meningkatkan kompetensi akademiknya dimasa yang akan datang.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa dapat ditarik kesimpulan bahwa perencanaan dari upaya manajemen bimbingan konseling penyusunan administrasi harus mencakup seluruh kegiatan yang akan dilaksanakan seperti penyusunan program kerja bimbingan konseling, penyusunan RPL, dokumen kegiatan pelaksanaan *home visit*, dan menentukan pola umum organisasi bimbingan konseling serta penyusunan struktur organisasi. Program perencanaan tersebut dibuat sesuai dengan kondisi dan kebutuhan sekolah, serta tidak harus sama dengan sekolah lain sehingga tujuan yang hendak dicapai berjalan secara efektif dan efisien. Selanjutnya dari perencanaan yang dibuat maka diperlukan pelaksanaan oleh guru konselor dari segi pelayanan bimbingan konseling hanya saja jumlah layanan yang diterapkan berbeda-beda karena pelaksanaan kegiatan layanan tersebut sudah menyesuaikan dengan kebutuhan siswa di sekolah. Pelaksanaan kedisiplinan siswa dengan berbagai macam bentuk kedisiplinan yang diterapkan sesuai kebutuhan untuk mengendalikan perilaku siswa yang sesuai dengan tata tertib di sekolah. Perencanaan, pelaksanaan sampai pada evaluasi yang dilakukan guru konselor agar tujuan diadakannya kedisiplinan dapat tercapai sesuai harapan dan tujuan, diharapkan siswa mampu melatih, mengendalikan, mengontrol diri sendiri agar tidak terpengaruh oleh hal-hal dari luar, sehingga selalu membiasakan untuk menerapkan perilaku disiplin. Selain itu siswa juga lebih produktif dan akan lebih fokus belajar sehingga dapat meningkatkan kompetensi akademiknya dimasa yang akan datang.

## Daftar Pustaka

- Anwar, C., Saregar, A., Hasanah, U., & Widayanti, W. (2018). The Effectiveness of Islamic Religious Education in the Universities: The Effects on the Students' Characters in the Era of Industry 4.0. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 3(1), 77. <https://doi.org/10.24042/tadris.v3i1.2162>
- Bungin, M. B. (2007). *Penelitian Kualitatif*. Kencana Media Grup.
- Darman, A. (2018). Manajemen Pengelolaan Kelas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 1(2), 163–176. <https://doi.org/10.24256/iqro.v1i2.498>
- Hikmawati, F. (2016). *Bimbingan dan Konseling. Edisi revisi*. PT.Raja Grafindo Persada.
- Kusmawati, A. (2019). *Modul Konseling*. Universitas Muhammadiyah.
- Kusumawati, E. (2019). Teknik Empty Chair untuk Mengurangi Ketidakmampuan Menjaga Hubungan Pertemanan dalam Antisocial Personality Disorder pada Mahasiswa. *Prosiding SNBK (Seminar Bimbingan Dan Konseling)*, 3(1), 49–55.

- Margono. (2006). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Moleong, L. J. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda Karya.
- Nasution, H. S., & Abdillah. (2019). *Bimbingan Konseling Konsep, teori dan aplikasinya*. LPPI.
- Nawawi, H. (1993). *Pendidikan dalam Islam*. Al-Ikhlas.
- Poto, L. M. A., & Kuncoro, W. (2020). *Pembinaan Kedisiplinan Peserta Didik*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Purnama, E. K. (n.d.). *Peningkatan Sikap Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar Melalui Pemanfaatan Media Audio Pendidikan Karakter Increasing The Discipline Attitude of Elementary School Students Through The Use of Media Audio character Education* INFORMASI ARTIKEL.
- Purwaningsih, H. (2021). Peran guru bimbingan dan konseling dalam melayani peserta didik di masa pandemi covid-19. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(42).
- Ratnawulan, T. (2016). Manajemen Bimbingan Konseling Di SMP Kota dan Kabupaten Bandung. *Jurnal Edukasi*, 2(1).
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. PT Alfabet.
- Suryaman, N. T., & Karneli, Y. (2020). Studi Kasus: Konseling Teknik Empty Chair dan Reframing dalam Mengatasi Masalah Kedukaan dan Unfinished Business. *Terapeutik. Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 4(2), 101–111. <https://doi.org/DOI:10.26539/terapeutik-42420>